

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan dan peningkatannya di Indonesia terus dilakukan, akibatnya muncul beberapa peraturan pendidikan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan peraturan-peraturan yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan saat ini. Penyempurnaan ini diarahkan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional, oleh karena itu peningkatan profesionalisme guru yang memiliki kompetensi dan kemampuan kompetitif dalam kehidupan global dewasa ini, adalah merupakan suatu tuntutan yang perlu diwujudkan adanya.

Upaya dalam rangka sistem perencanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 , dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tetapi hal ini, tidak mungkin tercapai apabila tidak disertai usaha guru itu sendiri untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

Dalam membelajarkan IPS, khususnya mata pelajaran Ekonomi, guru hendaknya dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan fenomena lingkungan, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam

menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diamanatkan pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, yaitu : IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan pendidikan sosial. Pada jenjang SMP/MTS mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Oleh karena itu mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, menyatakan bahwa, Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, (1) Mengenal, konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi,

bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian tersebut, selain tuntutan kualitas profesional dan kompetensi guru, terutama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru dituntut adanya upaya yang optimal dalam menciptakan komunikasi dan interaksi belajar mengajar yang dapat mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir analisis, induktif, dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa ekonomi sesuai tujuan pembelajaran ekonomi khususnya, dan tujuan pendidikan nasional umumnya. Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut, maka perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan.

Upaya optimalisasi proses belajar mengajar, implikasinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui seleksi metode maupun model pembelajaran berdasarkan analisis kesesuaiannya terhadap komponen siswa, bahan ajar, lingkungan sekolah dan sebagainya. Hal demikian sesuai pandangan Uno (2010: 45), yang menyatakan “Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran”. Kaitannya terhadap strategi pembelajaran, lebih lanjut diuraikan paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Demikian pula menurut pandangan Djamarah dan Zain (2010: 3) metode mempunyai andalan yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh

kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang tercantum dalam rumusan tujuan.

Sesuai uraian di atas, dapat dipahami bahwa optimalisasi pembelajaran guru memiliki hubungan dengan kualitas hasil belajar siswa, baik tingkat ketuntasan, maupun kualitas hasil belajar. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran strategis guru dalam pembelajaran, adalah mewujudkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Wonosari, sebagai lokasi penelitian, penulis telah melakukan pengamatan bahwa pada umumnya kegiatan pembelajaran siswa kurang optimal. Selama ini metode pembelajaran yang diberikan lebih fokus kepada individu-individu, sehingga kemampuan siswa untuk menguasai pelajaran sangat rendah. indikator ini tampak terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, yaitu dengan nilai standar KKM 7,00 dari 17 jumlah siswa terdapat 11 siswa atau 64,71% yang mencapai ketuntasan belajar dan 6 siswa atau 35,29% yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Gambaran jelas rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII A, dalam 2 (dua) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1

Presentase Perolehan Nilai Mata Pelajaran Ekonomi 2 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Perolehan Nilai		
		6,50	7.00	7,50

2009/2010	17 Orang	45%	30%	25%
2010/2011	17 Orang	50%	40%	10%

Sumber : SMP Negeri 1 Wonosari, Juni 2011

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada Tabel 1, pada tahun 2009/2010 siswa yang memperoleh nilai 6,50 sebesar 45% dan pada tahun 2010/2011 siswa memperoleh nilai 6,50 sebesar 50 %. Dengan nilai 6,50 Hal ini belum termasuk pada kategori belajar tuntas, karena standar ketuntasan belajar untuk mata pelajaran ekonomi yang dicapai adalah 7,0.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan indikasi bahwa pembelajaran ekonomi belum dilaksanakan secara optimal. Sedangkan belum optimalnya kegiatan pembelajaran, pada umumnya diakibatkan oleh faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru biasanya berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran. Adapun dari faktor siswa pada umumnya diakibatkan oleh rendahnya minat belajar, sehingga mempengaruhi motivasi untuk belajar secara optimal. Namun hal tersebut masih harus diketahui lebih mendasar, implikasinya terhadap pengaruh hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, antara lain dengan memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal demikian yang menjadi inspirasi dan motivasi untuk meneliti lebih dalam, apakah melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

Kurang terampilnya guru dalam menggunakan alat/bahan pelajaran, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak berperan aktif serta kurang kreatif dalam melakukan tugas belajar, kurang diterapkannya model-model pembelajaran yang sesuai sehingga belum menunjukkan indikator terhadap peningkatan hasil belajar dan perlu mengupayakan peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran agar lebih optimal, terutama aplikasinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi, dan mata pelajaran lain pada umumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah serta identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dari permasalahan sebagaimana yang dikemukakan dalam rumusan penelitian tindakan kelas ini, maka cara pemecahan masalah yang dapat ditempuh adalah, "Guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD), diharapkan akan berdampak pada

peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi Kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII A pada mata pelajaran ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAD di SMP Negeri 1 Wonosari.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis, Yaitu :

- 1) diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi institusi pendidikan, khususnya SMP Negeri 1 Wonosari dalam kerangka meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAD
- 2) dapat mengoptimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kaitannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa

1.6.2 Manfaat Praktis Yaitu :

1). Bagi Siswa

- a. Meningkatkan keaktifan dan partisipasi belajar siswa
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
- c. Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

2). Bagi Guru

- a. Meningkatkan kompetensi guru dalam hal pemilihan dan penerapan metode pembelajaran
- b. Meningkatkan peran dan fungsi guru dalam pengelolaan pembelajaran

- c. Meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

3). Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai rekomendasi peningkatan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran yang optimal bagi hasil belajar peserta didik
- b. Sebagai bahan kajian untuk penyusunan kebijakan dan atau program sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.